

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN TEKNIK DISKUSI**

***IMPROVING SPEAKING SKILLS USING DISCUSSION TECHNIQUE OF GRADE VIII-4 STUDENTS AT SMPN 4 PAREPARE***

**Oleh: TAMRIN**

(Guru SMP Negeri 4 Parepare)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatkan keterampilan berbicara melalui teknik diskusi siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Parepare” yang meliputi aspek kebahasaan yakni: ketepatan pelafalan, ketepatan pilihan kata, dan keefektifan kalimat serta aspek nonkebahasaan yakni: kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan dalam berbicara.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran berbicara dengan teknik diskusi. Sumber data penelitian ini adalah guru sebanyak 1 orang dan siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Parepare sebanyak 24 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpul data, yaitu teknik observasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Sesuai dengan hasil penelitian ini diajukan saran, yaitu guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP hendaknya membuat RPP, mendesain pelaksanaan, serta membiat penelitian dengan menggunakan teknik diskusi kelompok sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

**Kata kunci:** penerapan, teknik diskusi, dan keterampilan berbicara

***ABSTRACT***

The study aims at describing the improvement of speaking skills using discussion technique of grade VIII-4 students at SMPN 4 Parepare which consist of language aspect in terms of accuracy of pronunciation, accuracy of diction, and sentence effectiveness as well as non-language aspect in terms of fluency, openness, relevancy, courage, and poise in speaking.

The study is classroom action research conducted in two cycles. The research data are the planning, implementation, and evaluation on speaking using discussion technique. Data sources of the study are a teacher and 24 students of grade VIII-4 at SMPN 4 Parepare. Techniques used to collect the data are observation and test. Data is analyzed using descriptive qualitative technique.

The results of the study reveal that (1) the planning of speaking skills of  
Bahasa Indonesia by implementing discussion technique of grade VIII-4 students at SMPN 4 Parepare is conducted by formu1ating lesson plan, (2) the implementation of speaking skills by implementing discussion technique can improve students’ speaking skills on language aspect and non-language aspect as well as improving knowledge and skills of teacher in designing, implementing, and evaluating speaking skills learning. The implementation of discussion technique on language aspect in speaking skills in cycle I is 16.67% and improves in cycle II by 87.50% and on non-language aspect the students’ speaking skills in cycle I is 12.50% and improves in cycle II by 91.67%, (3) assessment of using discussion technique on language aspect and non-language aspect is not only focus on the learning result, but also in learning process. The assessment is the realization and efforts to maximized objective assessment as  
authentic assessment in contextual teaching and learning on speaking skills learning.

Keywords*: implementation, discussion technique, speaking skills*

**PENDAHULUAN**

Standar kompetensi berbicara aspek keterampilan berbahasa yang dituntut untuk dikuasai oleh siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah berbicara secara efektif dan efisien guna mengungkapkan perasaan, pendapat, pikiran, kritikan, dan memuji, melaporkan berbagai peristiwa, berpidato, berceramah, dan berkhotbah, menyampaikan pesan/informasi, dan berdiskusi (Depdiknas, 2001). Oleh karena itu, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seorang siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara, dialog dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Bahkan, kadang-kadang terjadi adu argumentasi dalam suatu forum tertentu. Jadi, dalam semua situasi dituntut keterampilan berbicara setiap individu yang ikut berpartisipasi.

Menurut Tarigan (2008:69) bahwa keadaan pengajaran berbicara, sejalan keadaan pengajaran bahasa Indonesia dianggap belum memuaskan. Keterampilan berbicara pelajar, dalam arti luas, belum memadai. Kenyataan dalam diskusi, debat, seminar, ataupun ceramah menunjukkan bahwa menguasai keterampilan berbicara umumnya disebabkan oleh kurangnya latihan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan aktivitas berbicara. Masalah keterampilan berbicara tersebut juga dialami oleh siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Parepare.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi persoalan adalah bagaimanakah penerapan teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 4 Parepare?

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang yang berbentuk penelitian tindakan kelas (*clasroom action research*). Istilah kelas mengacu pada sekolompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas bukan wujud ruang, melainkan sekolompok peserta didik yang sedang belajar.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 4 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare yang terdiri atas 24 orang siswa dan penerapan teknik diskusi. Hal tersebut disebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. **Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Parepare Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 24 orang.

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen penunjang yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, tes berbicara, dan alat perekam.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, tes, dan perekaman.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik analisis data model mengalir yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (1986). Proses analisis data melalui tahap-tahap berikut : 1) menelaah seluruh data, 2) mereduksi data, 3) menyajikan data, 4) penyimpulan data.

Hasil penelitian ini, yakni proses penggunaan teknik diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Kota Parepare. Proses penggunaan teknik diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Kota Parepare dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tindakan siklus satu dan tindakan siklus dua.

**Penyajian Data Hasil Tes Penggunaan Teknik Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Parepare**

1. **Deskripsi Hasil Tes Siklus I**

Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus I menekankan pada dua aspek berbicara yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan yang meliputi: ketepatan pelafalan, ketepatan pilihan kata, keefektifan kalimat dan kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan dalam berbicara.

Tabel 1. Ketuntasan dan Keberhasilan Berbicara Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Skala Nilai | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Keterangan |
| 1.  2. | Nilai 76-100  Nilai 0-74 | 4  20 | 16,67  83,33 | Tuntas  Tidak Tuntas |
|  | Jumlah | 24 | 100% |  |

Berdasarkan Tabel 19 di atas, dapat diketahui frekuensi dan persentase tingkat kemampuan siswa siklus I, yaitu hanya 4 siswa yang mampu mendapatkan nilai 76 - 100 ( 16,67% ) dan 20 siswa yang mendapat nilai di bawah 76 ( 83,33% ). Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa siklus I belum memadai. Hal ini dinyatakan karena hanya 4 siswa (16,67%) yang mendapat nilai 76 - 100 atau tidak mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%. Selain itu, ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, masih ada 20 orang yang belum tuntas.

2) Aspek Nonkebahasaan

Hasil tes aspek nonkebahasaan meliputi kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan berbicara. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan dalam berbicara siswa tergolong kurang sekali. Hal ini berdasarkan data hasil tes pada siklus I. Perhatikan tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Ketuntasan dan Keberhasilan Berbicara Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Skala Nilai | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Keterangan |
| 1.  2.  . | Nilai 76-100  Nilai 0-75 | 3  21 | 12,50  87,50 | Tuntas  Tidak tuntas |
|  | Jumlah | 24 | 100 |  |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui frekuensi dan persentase tingkat kemampuan siswa siklus I, yaitu hanya 3 siswa yang mampu mendapatkan nilai 76 - 100 (12,50%) dan 21 siswa yang mendapat nilai di bawah 76 (87,50% ). Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa siklus I belum memadai. Hal ini dinyatakan karena hanya 3 siswa (12,50%) yang mendapat nilai 76 - 100 atau tidak mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%. Selain itu, ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, masih ada 21 siswa belum tuntas.

1. **Deskripsi Hasil Tes Siklus II**

Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II menekankan pada dua aspek berbicara yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan yang meliputi: ketepatan pelafalan, ketepatan pilihan kata, dan keefektifan kalimat, serta kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan dalam berbicara.

1). Aspek Kebahasaan

Hasil tes aspek kebahasaan siklus II meliputi ketepatan pelafalan, ketepatan pilihan kata, dan keefektifan kalimat. Hasil siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat. Hal ini berdasarkan data hasil tes setelah penggunaan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II.

Tabel 3. Ketuntasan dan Keberhasilan Berbicara Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Skala Nilai | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Keterangan |
| 1.  2.  . | 76-100  0-75 | 21  3 | 87,50  12,50 | Tuntas  Tidak Tuntas |
|  | Jumlah | 24 | 100 |  |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui frekuensi dan persentase tingkat kemampuan siswa siklus II, yaitu sebanyak 21 siswa yang mampu mendapatkan nilai 76 - 100 (87,50% ) dan 3 siswa yang mendapat nilai di bawah 76 ( 12,50%). Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa siklus II memadai. Hal ini dinyatakan karena sebanyak 21 siswa (87,50%) yang mendapat nilai 76 - 100 atau mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%. Selain itu, ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, 21 siswa yang tuntas.

2) Aspek Nonkebahasaan

Hasil tes aspek nonkebahasaan meliputi kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan berbicara. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan dalam berbicara siswa tergolong sangat tinggi. Hal ini berdasarkan data hasil pada siklus II. Perhatikan tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan dan Keberhasilan Berbicara Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Skala Nilai | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Keterangan |
| 1.  2.  . | Nilai 76-100  Nilai 0-69 | 22  2 | 91,67  8,33 | Tuntas  Tidak Tuntas |
|  | Jumlah | 14 | 100 |  |

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui frekuensi dan persentase tingkat kemampuan siswa siklus II, yaitu sebanyak 22 siswa (91,67%) yang mampu mendapatkan nilai 76 - 100 dan 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 76 (8,33% ). Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa siklus II memadai. Hal ini dinyatakan karena sebanyak 22 siswa (91,67%) yang mendapat nilai 76 - 100 atau mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%. Selain itu, ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, sebanyak 22 siswa tuntas (91,67%).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penyajian hasil analisis data proses dan hasil tes berbicara dapat diuraikan penggunaan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Parepare. Dapat dinyatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik diskusi kelompok siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Parepare mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini tampak pada proses dan hasil dari siklus I ke siklus II.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah meliputi penggunaan teknik diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada aspek kebahasaan yang meliputi: ketepatan pelafalan, ketepatan pilihan kata, dan keefektifan kalimat. Aspek nonkebahasaan yang meliputi: kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan dalam berbicara.

Penerapan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara menekankan tujuh komponen atau pilar CTL. Kerja sama antara siswa dalam satu kelompok kecil yang sifatnya heterogen. Wujud kerja sama antara siswa dalam satu kelompok tersebut tidak hanya menekankan pada penyelesaiaan tugas-tugas, tetapi juga melatih siswa untuk mampu memberikan dan menerima kritikan dan saran dalam bentuk lisan, serta menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya yang meliputi aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan yaitu: ketepatan pelafalan, ketepatan pilihan kata, dan keefektifan kalimat, serta kefasihan/kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan dalam berbicara, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan kedua.

Berdasarkan hasil penelitian, pada ketepatan pelafalan untuk kegiatan siklus I rata-rata ketepatan pelafalan siswa dalam berbicara masih dalam kategori kurang sekali. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori kurang sekali hingga kurang dan meningkat mencapai kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan ketepatan pelafalan siswa dalam berbicara. Hal ini terjadi karena kesempatan siswa untuk berlatih berbicara dengan lafal yang tepat di dalam kelas cukup banyak. Siswa juga dapat saling mengoreksi kesalahan pelafalan dalam kelompoknya. Selain itu, siswa juga saling berbagi pengalaman belajar antara temannya.

Pembelajaran ketepatan pelafalan dalam berbicara penting diberikan kepada siswa karena apabila pelafalan tidak tepat, maka akan memengaruhi kualitas komunikasi. Hal ini dinyatakan karena pelafalan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik atau dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pelafalan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakainya (pembicara) dianggap aneh.

Untuk mewujudkan komunikasi yang baik dan harmonis, seorang pembicara harus memiliki kosakata yang luas. Kata merupakan alat penyalur gagasan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kata yang dikuasai seseorang semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan sanggup diungkapkannya. Namun, yang perlu diperhatikan adalah cara memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan ide dan gagasan tersebut. Pilihan kata inilah yang disebut diksi.

Untuk keefektifan kalimat, rata-rata keefektifan kalimat siswa dalam kategori kurang sekali. Namun, setelah diberikan tindakan siklus I dan II, terjadi peningkatan keefektifan kalimat siswa dari kategori kurang sekali menjadi kurang, dan akhirnya berada pada kategori baik sekali.

Hasil penelitian tentang keefektifan kalimat siswa dalam berbicara menunjukkan bahwa dengan penggunaan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara, ternyata dapat meningkatkan keefektifan kalimat siswa dalam berbicara. Hal ini terjadi setelah siswa melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara selama dua siklus. Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa bekerja sama dan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang keefektifan kalimat dalam berbicara.

Ketepatan penggunaan kalimat menyangkut pemakaian kalimat efektif. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar untuk praktik berbicara di dalam kelas. Di samping itu, siswa juga lebih berani mengungkapkan gagasannya karena siswa diberi kesempatan untuk menggunakan kata-katanya sendiri dan juga telah banyak berlatih berbicara di dalam kelompok-kelompok kecilnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemerolehan data menunjukkan bahwa penggunaan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang meliputi aspek kebahasaan yakni: pelafalan, ketepatan pilihan kata, dan keefektifan kalimat, serta aspek nonkebahasaan yakni: kefasihan/ kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberaniaan, dan ketenangan dalam berbicara.

Ditinjau dari aspek dan tingkah laku, teknik diskusi kelompok menuntun siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar. Hal ini tampak dari intensitas kehadiran siswa selama pertemuan. Keaktifan siswa tampak pula pada perhatian serius dalam belajar sampai selesainya jam pelajaran. Jarang ditemukan siswa yang keluar masuk dan jarang pula siswa yang fokus perhatiannya pada hal-hal yang lain.

**SIMPULAN**

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, terkhusus keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Parepare. Pembelajaran keterampilan berbicara memerhatikan aspek kebahasaan yang meliputi ketepatan pelafalan, ketepatan pilihan kata, dan keefektifan kalimat. Aspek nonkebahasaan meliputi: kefasihan/ kelancaran, keterbukaan, relevansi, keberanian, dan ketenangan dalam berbicara. Pada siklus I, keaktifan dan motivasi siswa kurang dalam hal menyelesaikan tugasnya dan mengeluarkan pendapatnya baik secara individu maupun kelompok yang berdampak pada penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu. keaktifan dan motivasi siswa mulai meningkat pada pertemuan kedua dan ketiga meskipun belum signifikan terlihat. Hal yang sama juga terlihat pada kerjasama dan tutor sejawat anggota kelompok dalam menyelesaikan investigasi. Pada siklus II, siswa semakin aktif dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok. Tingkat kepercayaan diri siswa juga meningkat saat menyampaikan pendapatnya terkait materi diskusi. Siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan semakin terampil dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat terkait topik diskusi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, Sabarti. 1998. *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Arfa. 2010. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi *Melalui* Strategi Permainan Cakram Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Barru. *Tesis*.Universitas Muhammadiyah Makassar.

Arifin, E. Zainal & Tasai, S. Amran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk* *Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Arsyad, Azhar, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Meidar dan Mukti, Ali. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Asrianto.2012. Penerapan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 7 Parepare. *Tesis.* Universitas Negeri Makassar

Azies, Furqanul dan Chaedar Alwasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.

Budinuryanta. 1999. *Pendidikan* Keterampilan *Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Busran. 2008. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw Siswa SMA Negeri Tanete Rilau Kelas XI IPA-1. *Tesis.* Universitas Negeri Makassar.

Cecep, R. 2002. *Pembelajaran* Kontekstual. Jakarta: Dit. PLP Depdiknas.

Chaer, Abdul.2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonsia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

------------ . 2008. Kamus *Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

------------, 2004*. Metode Alternatif Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

*Djamarah*, Syaiful Bachri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah. 2010. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanuddin. 2007. Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Teknik Inkuiri bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Makassar. *Tesis*. Universitas Negeri Makassar

Hastuti P.H., Sri. Dkk. 1985. Kemampuan *Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar* *VI Kotamadya Surabaya*. Jakarta: Depdiknas.

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kemmis, Stephen & MC. Taggart Robin. 1992. *The Action Reseach Planner*. Victoria. Deakin University.

Lagousi, Kulla. 1983. *Berbicara*. Ujung Pandang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Ujung Pandang.

Madsen, Harold. 1983. *Techniques in* Testing. *New York*: Oxford University Press.

Mafrukhi. 2003. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Jawa Tengah. Makalah Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah: Disajikan dalam Seminar Regional Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Semarang, 5 Mei 2003.

Masnur, Muslich. 2007 . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman. Remaja.* Bandung: Rosdakarya.

McNiff,J., Whitehead, J. And Laidlaw, M. 1992. *Creating a Good Social Order through Action Research.* Bournemouth, Hyde.

Milles, B. Mathew. 1986. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Peblication

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum* Tingkat *Satuan Pendidikan (KTSP).* Malang: Bumi Aksara.

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Nurgiantoro, Burhan. 1988. Penelitian *dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurholis, Hanif. 2001. *Saya Senang Berbahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Pasaribu, I. L., dan Simanjuntak, B. 2003. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.

Petty, Ur. 1996. *A. Course in LanguageTeaching: Practice and Theory*. Cambridge: University Press.

Rofiuddin, Ahmad. 1998. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Semi, Atar. 2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat.*Bandung:Titian Ilmu

Sumardi, Muljianto.1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Surjadi, A. 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju.

Suryosubroto, B. 1997. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Syafi’ie, Imam dan Subana.1994. *Petunjuk Guru Terampil Berbahasa Indonesia*. 1 Jakarta: Depdikbud.

Takari, Enjah R,. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Genesindo

Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

-------------. 2008. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardani, I. G. A. K. 1995. *Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil*. Panduan Pengajar Mikro No. 6 Jakarta: Depdikbud.

Wiyanto, Asul. 2000. *Diskusi*.Jakarta: Grasindo.